

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA merupakan suatu mata pelajaran dasar untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. IPA bukan hanya berhubungan dengan penguasaan kumpulan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja akan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Trianto, 2015). Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru IPA SMP Negeri 1 Kamal, siswa pasif selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung. Siswa lebih suka diam hanya sebagian yang aktif bertanya sementara yang lainnya cenderung mendengarkan saja. Kemungkinan hal ini terjadi karena kurangnya minat siswa dalam belajar dan belum memahami tentang materi yang disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa sulit untuk mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model PBL (*Problem Based Learning*).

Model PBL (*Problem Based Learning*) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Ngalimun, 2016). Jadi dalam model PBL (*Problem Based Learning*) dimulai dari adanya masalah yang dapat dimunculkan oleh siswa atau guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuan tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh (Astika, 2013) bahwa penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) memberikan pengaruh terhadap sikap ilmiah siswa.

Sikap ilmiah dalam mempelajari IPA sangat bermanfaat bagi siswa yaitu dapat membentuk sikap dan nilai positif dalam diri siswa antara lain rasa percaya diri yang tinggi, ketekunan, kecermatan, pekerja keras, dan tak kenal putus asa. Sikap dan nilai positif ini sebagai bekal untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Melani, 2012). Sikap ilmiah dalam pembelajaran IPA adalah pendirian atau kecenderungan pola tindakan siswa terhadap suatu stimulus tertentu yang selalu berorientasi pada ilmu pengetahuan dan metode ilmiah, yang mencakup aspek-aspek, diantaranya: rasa ingin tahu (*curiosity*), berpikir kritis (*critical thinking*), tekun (*persistence*), dan berdaya temu (*inventiveness*). Sedangkan menurut (Jasin, 2012) salah satu tujuan dalam mempelajari ilmu alamiah adalah pembentukan sikap ilmiah. Sikap itu berkembang melalui

dukungan serta dapat dilakukan dengan membangun sikap ilmiah yang terdiri dari aspek rasa ingin tahu, jujur, terbuka, serta optimis dan pemberani.

Materi yang digunakan dalam pembelajaran adalah zat aditif, materi tersebut berhubungan dengan manusia serta dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu dalam pembelajaran ini menggunakan pendekatan salingtemas. Salingtemas adalah menghubungkan antara konsep sains yang dipelajari dan implikasinya terhadap lingkungan, teknologi dan masyarakat. Keunggulan pembelajaran dengan pendekatan salingtemas dibandingkan pendekatan lainnya yaitu mengenai bagaimana cara membuat siswa dapat melakukan penyelidikan untuk mendapatkan pengetahuan sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat yang saling berkaitan, sehingga diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang diperkirakan timbul disekitar kehidupannya Suriyanto dalam (Paramayanti dkk, 2014). Berdasarkan uraian tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) dengan Pendekatan Salingtemas untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah)
2. Pembelajaran IPA dianggap pelajaran yang sulit dan menakutkan sehingga berpengaruh terhadap sikap ilmiah siswa
3. Guru kurang meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA

4. Rendahnya sikap ilmiah siswa terhadap pembelajaran IPA membuat siswa pasif dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model PBL (*Problem Based Learning*) dengan pendekatan salingtemas untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa?
2. Bagaimana sikap ilmiah siswa menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dengan pendekatan salingtemas?
3. Bagaimana respon siswa terhadap model PBL (*Problem Based Learning*) dengan pendekatan salingtemas?
4. Bagaimana keterlaksanaan model PBL (*Problem Based Learning*) dengan pendekatan salingtemas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model PBL (*Problem Based Learning*) dengan pendekatan salingtemas untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa
2. Untuk mengetahui sikap ilmiah siswa menggunakan model *Problem PBL* (*Problem Based Learning*) dengan pendekatan salingtemas
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap model PBL (*Problem Based Learning*) dengan pendekatan salingtemas

4. Untuk mengetahui keterlaksanaan model PBL (*Problem Based Learning*) dengan pendekatan salingtemas.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sikap ilmiah siswa
2. Membantu guru untuk dijadikan model pembelajaran dalam proses pembelajaran disekolah-sekolah
3. Mempermudah siswa mengetahui konsep IPA
4. Mendapatkan pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model PBL (*Problem Based Learning*) dengan pendekatan salingtemas.

F. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah PBL (*Problem Based Learning*) dengan pendekatan salingtemas
2. Materi yang digunakan adalah zat aditif
3. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kamal kelas VIII-F tahun ajaran 2017-2018
4. Sikap ilmiah dibatasi dengan menggunakan angket sikap ilmiah.

G. Definisi Istilah

Dalam Definisi ini akan dijelaskan beberapa istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) yang biasanya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa (Ngalimun, 2016)
2. Pendekatan Salingtemas/SETS (Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat) dalam pembelajaran IPA dapat dilaksanakan dengan mengajak peserta didik mengkaitkan konsep IPA dengan unsur-unsur dalam SETS. Pendekatan ini akan mengarahkan peserta didik belajar bermakna (*meaningfull learning*), (Wisudawati, 2015).
3. Sikap ilmiah merupakan cara untuk menyelidiki suatu tindakan yang bersifat ilmiah. Sikap ilmiah dapat berbentuk dengan mengkondisikan siswa pada pengalaman pribadi. Siswa tidak hanya duduk diam dan mendengarkan siswa harus diberdayakan agar siswa mau serta mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajar (Jhon, 2015).